

ANALISIS FAKTOR RESIKO KEJADIAN DIARE DI SDN SAWOJAJAR 01 KOTA MALANG

by MARCIANA DE FATIMA KLARAN

Submission date: 25-Apr-2021 05:55AM (UTC-0500)

Submission ID: 1516654603

File name: DIAN_DIARE_DI_SDN_SAWOJAJAR_01_KOTA_MALANG-1_-_Marci_Amaral.docx (22.58K)

Word count: 1088

Character count: 7149

ANALISIS FAKTOR RESIKO KEJADIAN DIARE DI SDN SAWOJAJAR

01 KOTA MALANG

RINGKASAN

Anak Sekolah Dasar (SD) adalah golongan usia paling rentan terhadap penyakit fungsi immunitas yang dimasa perkembangan. Diare merupakan salah satu penyakit yang sering di derita oleh anak sekolah dasar. Diare adalah kondisi dimana buang air besar >3 kali, konsistensi encer, dan jugadapat berwarna hijau bahkan bisa bercampur lendir dan darah. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Malang sebanyak 10.393 kasus diare dan untuk anak sd umur 6-14 tahun sebanyak 1,639 kasus. Tujuan penelitian ini mengidentifikasi dan menganalisis factor resiko kejadian diare. Desain penelitian korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah 83 anak kelas IV dan V di Sekolah Dasar Negeri Sawojajar 01 Kota Malang. Sampel penelitian ini adalah 69 responden dengan simple random sampling. Analisis data menggunakan analisa Univariat, Bivariat, dan Multivariat dengan uji chi square dan uji regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan kejadian diare memiliki hubungan yang signifikan dengan faktor lingkungan dengan nilai ($p\ value = 0,004$).

Kata Kunci : Faktor Resiko, Diare

BABI

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Anak Sekolah Dasar (SD) adalah golongan usia paling rawan terhadap penyakit fungsi immunitas dalam perkembangannya. Diare merupakan salah satu penyakit yang sering di derita oleh anak sekolah dasar. Diare adalah kondisi dimana buang air besar > 3 kali, konsistensi encer, bisa berwarna hijau bahkan bercampur lendir dan darah (Utami & Luthfiana, 2016). Diare terjadi akibat adanya infeksi baik bakteri, virus, parasit perut (cacing) bahkan alergi makanan (Maidartati & Anggraeni, 2017). Dampak diare yaitu menyebabkan dehidrasi sehingga menurunkan berat badan, apabila tidak segera ditangani menyebabkan meninggal dunia (Nelson, 2013).

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2016 menyebutkan sebanyak 1,5 juta atau 2,7% dari seluruh kematian di seluruh dunia diakibatkan karena diare. Kemenkes RI (2018) menyatakan bahwa diare adalah faktor penyebab kematian ke-4 (12,3%) di Indonesia yang terjadi pada semua kalangan. Sedangkan pada Provinsi Jawa Timur tahun 2017 terjadi diare sebanyak 841.873 kasus dan di Kota Malang sebanyak 44.667 kasus (BPS Jatim, 2017). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Malang sebanyak 10.393 kasus diare dan untuk anak SD umur 6-14 tahun sebanyak 1.639 (Dinkes 2018), dan untuk data di kedung kandang 168 kasus (dinkes 2018). Menurut Maidartati & Anggraeni (2017) faktor resiko kejadian diare pada anak sekolah dasar yaitu makanan, perilaku higiene, lingkungan

sekolah dan gizi. Salah satu faktor resiko kejadian penyebab diare adalah faktor makanan. Faktor makanan yang menyebabkan diare seperti anak sekolah dasar mengkonsumsi makanan yang tidak bersih, basi atau makanan yang sudah kadaluarsa, beracun dan alergi. Sesuai penelitian Fatmawati & Musdalifah (2019) membuktikan bahwa ada hubungan perilaku makan dengan kejadian diare. Adapun faktor resiko kejadian diare seperti faktor perilaku higiene yang menyebabkan kejadian diare.

Faktor perilaku higiene yang menyebabkan diare seperti anak sekolah dasar tidak mencuci tangan menggunakan sabun sebelum makan, menggunakan sendok/ piring kotor dan tidak memotong kuku secara rutin apabila sudah panjang (Selviana dkk, 2017). Sesuai penelitian Hartati & Nurazila (2018) membuktikan bahwa adahubunganperilaku higienemelalui kebiasaan mencuci tangan denganterjadinya diare. Selain faktor perilaku higiene ada juga faktor lingkungan sekolah yang menyebabkan kejadian diare.

Faktor lingkungan yang menyebabkan diare seperti banyak sampah berserakan, toilet kotor dan selokan kotor sehingga menjadi tempat perkembangbiakan bakteri yang bisa menjadi pencemaran lingkungan (Prawati & Haqi, 2019). Pengolahan sampah, toilet dan selokan kurangtepatdapatmengakibatkankejadiandiare. Dikarena vektor lalat yang hinggap di sampah atau limbah lalu kemudian hinggap di makanan. Ada jugaanak yang menggunakan air di penampungan toilet yang kotor karena tidak dibersihkan bisa menyebabkan pertumbuhan bakteri sebagai penyebab diare (Hartati & Nurazila, 2018). Sesuai penelitian Melvani, Zulkifli & Faizal (2019) membuktikan bahwa adanyahubungan antara kebersihan lingkungan yang kotor

dengan kejadian diare. Selain 3 faktor diatas masih ada satu faktor yang menyebabkan diare yaitu faktor gizi.

Faktor gizi yang menyebabkan diare pada anak sekolah dasar seperti anak mengalami penurunan imunitas karena kurang gizi pada penderita atau gizi buruk dikarenakan tidak memperoleh asupan makanan sehat dan bersih (Fatmawati dkk, 2019). Faktor gizi seperti akan mengalami gizi buruk, terjadi penurunan imunitas sehingga terjadi gangguan dalam pencernaan yang menyebabkan diare. Penelitian Fatmawati & Musdalifah (2019) membuktikan bahwa ¹⁰ terdapat hubungan status gizi dengan kejadian diare, responden yang memiliki status gizi kurang (kurus) mempunyai peluang lebih tinggi mengalami diare.

Solusi untuk menyembuhkan kejadian diare yaitu menggunakan larutan oralit dalam menggantikan cairan tubuh yang hilang serta mengonsumsi suplemen zink untuk meningkatkan kekebalan dinding usus besar (Pudiasuti, 2013). Penelitian Maidartati & Anggraeni (2017) membuktikan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kejadian diare pada anak yakni gizi (⁹ $p = 0,000$), makanan ($p = 0,000$) dan lingkungan ($p = 0,000$). Penelitian Selviana dkk (2017) menyatakan terdapat hubungan antara perilaku *higiene* melalui kebiasaan mencuci tangan dengan diare ($p = 0,043$). Penelitian Melvani dkk (2019) membuktikan bahwa kejadian diare masih tinggi pada (78,3%) anak sekolah dasar. Hal tersebut disebabkan oleh faktor konsumsi makanan yang terkontaminasi bakteri, lingkungan kotor dan tidak mencuci tangan sebelum makan.

Berdasarkan studi pendahuluan di SDN Sawojajar 01 Kota Malang pada tanggal 25 Februari 2020, dengan mewawancarai 10 anak sekolah dasar

didapatkan sebanyak 9 anak memiliki kebiasaan mencuci tangan menggunakan air mengalir tanpa menggunakan sabun, keseluruhannya atau 10 anak setiap hari mengkonsumsi makanan di kantin sekolah, 4 anak memiliki kurang gizi. Berdasarkan 10 anak tersebut diketahui sebanyak 6 anak pernah mengalami diare dalam 2 bulan terakhir dengan bentuk feses cair dan encer. Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas UKS di SDN Sawojajar 01 Kota Malang menjelaskan bahwa dalam satu minggu terakhir sebanyak 11 anak yang mengalami diare karena faktor makanan basi yang dikonsumsi anak di kantin sehingga menyebabkan SDN ini mendapatkan teguran dari Dinas Kesehatan Kota Malang. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Analisis faktor resiko kejadian diare di SDN Sawojajar 01 Kota Malang”.

1.2. Rumusan Masalah

Apakah faktor resiko kejadian diare di SDN Sawojajar 01 Kota Malang?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian bertujuan untuk mengetahui faktor resiko kejadian diare di SDN Sawojajar 01 Kota Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi makanan anak di SDN Sawojajar 01 Kota Malang.
2. Mengidentifikasi perilaku higiene anak di SDN Sawojajar 01 Kota Malang.
3. Mengidentifikasi lingkungan sekolah di SDN Sawojajar 01 Kota Malang.

4. Mengidentifikasi Status gizi anak di SDN Sawojajar 01 Kota Malang.
5. Menganalisis faktor resiko yang dominan kejadian diare di SDN Sawojajar 01 Kota Malang.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai sumber informasi mengenai faktor resiko kejadian diare pada anak SD.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah Dasar

Dapat dijadikan sebagai masukan kepada guru agar selalu memperhatikan kebersihan lingkungan sekolah, lingkungan kantin, kebersihan toilet dan selokan sekolah.

b. Bagi orang tua

Hasil ini sebagai masukan untuk menjaga kebersihan anak dengan menyiapkan makanan yang bersih dan sehat, menjaga kebersihan fisik anak dan mengingatkan anak untuk selalu mencuci tangan sebelum makan.

c. Bagi siswa sekolah dasar

Hasil ini sebagai masukan kepada siswa sekolah dasar agar bisa menjaga kebersihan diri dan tidak membeli makanan jajanan sembarangan untuk menghindari dari kejadian diare.

d. Bagi peneliti

Subyek ini adalah pengalaman awal bagi peneliti dalam menambah ilmu tentang faktor determinasi kejadian diare pada siswa

SD, serta sebagai latihan untuk menambah kesiapan, skill, wawasan dan pengetahuan.

ANALISIS FAKTOR RESIKO KEJADIAN DIARE DI SDN SAWOJAJAR 01 KOTA MALANG

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.umm.ac.id Internet Source	2%
2	repository.um.ac.id Internet Source	2%
3	journal.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
4	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	1%
5	digilib2.unisayogya.ac.id Internet Source	1%
6	repository.poltekkes-tjk.ac.id Internet Source	1%
7	www.lightspedia.com Internet Source	1%
8	perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id Internet Source	1%
9	repository.unhas.ac.id Internet Source	1%

10 Rika Karmila, Winda Septiani. "Correlation of Knowledge, Nutritional Status, and Physical Activity with Incidents of Dysmenorrhea on Female Students of YLPI Pekanbaru tahun 2018", Jurnal Kesehatan Komunitas, 2019
Publication 1 %

11 ebookinga.com
Internet Source 1 %

12 id.123dok.com
Internet Source 1 %

13 Submitted to University of Muhammadiyah Malang
Student Paper 1 %

14 repositori.usu.ac.id
Internet Source 1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On